

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji tentang proses pembuatan *dambus* secara organologi dan akustik, teknik permainan *dambus* dan gaya permainan *dambus* ala Zaroti dan Kusyadi dalam membawakan lagu. Adapun beberapa aspek yang dikaji dalam penelitian ini yaitu mengenai proses pembuatan *dambus* terkait dari proses pembuatan atau tahapan, pemilihan bahan baku dan bentuk estetika atau falsafah instrumen didalam organologi. Adapun persamaan dan perbedaan proses pembuatan *dambus* Zaroti dan Kusyadi yaitu sama-sama membuat bentuk bagian kepala dengan motif kepala hewan rusa, selanjutnya perbedaan *dambus* Zaroti menggunakan kayu jelutung sedangkan Kusyadi menggunakan kayu merawan. Sementara itu, untuk proses pembuatan Zaroti memiliki tujuh tahapan yang terdiri dari persiapan peralatan perkakas, pemilihan kriteria bahan baku, tahapan pengeringan, pembentukan bentuk pola *dambus*, pengukuran, pembentukan pola awa *dambus*, proses *finishing* sedangkan Kusyadi memiliki sepuluh tahapan yang terdiri dari Persiapan peralatan perkakas, pemilihan kriteria bahan baku, pengeringan kayu, pembentukan tahap awal, penghalusan bagian kasar *dambus*, mengawetkan kayu, pemasangan penutup resonator, pembuatan kepala dan tanduk, pembuatan lubang tuner, dan *finishing*. Berikutnya hubungan organologi pada sistem penalaan dari kedua pengrajin lebih banyak dipengaruhi oleh estetika musik gambus Arab dan Turki. Konsep penalaan tersebut sangat erat kaitannya dari mulai sistem tangga nada maupun jumlah senar yang dipakai.

Pembahasan lainnya menghubungkan fungsi falsafah sebagai organologi yang mencerminkan perilaku hewan rusa atau kebiasaannya sangat erat mencerminkan nilai-nilai kehidupan masyarakat Bangka Belitung. Begitu juga dengan proses pembuatan instrumen tersebut secara organologi masih mempertahankan nilai-nilai ketradisiannya. Sementara itu, aspek lainnya juga mengaitkan fungsi didalam musik maupun fungsi musik didalam masyarakat Bangka yang sama-sama masih dipengaruhi oleh haluan kehidupan masyarakat didalamnya.

Pada teknik permainan Zaroti lebih cenderung mempertahankan aspek ketradisional yang didapatkan dari pengalaman emperik dari petuah dahulu. Aspek-aspek juga meliputi pemaknaan musikal yang masih menggunakan istilah bahasa tradisional pada masyarakat Bangka. Sebagai contoh teknik pental yang dimainkan secara berulang-ulang untuk mendapatkan pola *rhythm* pada permainan *dambus*. Sedangkan teknik permainan instrumen *dambus* Kusyadi memiliki pengembangan atau inovasi-inovasi secara modern. Pemaknaan musikal yang disampaikan, terkait beberapa makna teknik pada instrumen gitar juga dijelaskan pada teknik permainannya. Sebagai contoh, teknik *slide*, *slur*, *tremolo*, *fingering*, *touching* yang dimainkan dengan beberapa pengembangan jari. Teknik tersebut menjadi sebuah alasan Kusyadi untuk memperkuat agar permainan *dambus* tidak dimainkan dengan seperti itu-itu saja. Selanjutnya gaya keduanya meliputi pada gaya posisi pada penempatan jari, posisi duduk maupun berdiri pada saat *dambus* dimainkan.

Pada kesimpulan terakhir, cara membawakan lagu *dambus* antara Zaroti dan Kusyadi memiliki perbedaan secara musikal. Pembuktian tersebut dilihat dari keduanya memainkan karya lagu yang sama yaitu dengan judul lagu Abu Samah. Perbedaan tersebut meliputi bagian intro, bentuk musik (form), tempo, motif, sekuens, kadens, kalimat, *tangtut*. Sebagai contoh, cara membawakan lagu Zaroti memiliki intro yang cenderung berubah-ubah. Intro tersebut dibuat dengan keinginan seniman sendiri, atau disebut dengan improvisasi. Sedangkan perbedaan karya *dambus* Kusyadi lebih menekankan konsep secara musikal. Misalnya pada bagian intro, bentuk musik, *frasering*, kadens maupun komposisi lainnya sudah memiliki konsep yang tidak berubah-ubah. Sebagai contoh bagian intro, Kusyadi lebih cenderung mempertahankan tempo dan membuat tema sesuai dengan bagian lagu pada bagian refrain. Selanjutnya perbedaan lainnya sebagai contoh terletak pada komposisi musik bagian development Kusyadi lebih menekankan pengolahan atau pengembangan aransemen dalam karya lagunya. Hal tersebut terlihat pada pengalaman yang didapatkan olehnya dalam kajian secara musikal didalam konsep Musik Barat.

5.2 Implikasi dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, diketahui bahwa implikasi penelitian ini mengarahkan pada pendidikan di Indonesia yaitu sebagai bentuk bahan informasi mengenai proses belajar ataupun dunia praktisi yang diharapkan dapat menjadi acuan serta informasi bagi penerus yang ingin mempelajari *dambus* secara mendalam. Adapun implikasi dan rekomendasi dari penelitian ini, yaitu:

5.2.1 Bagi pengrajin *dambus*

Untuk pengrajin *dambus* dapat memberikan sebuah tawaran alternatif dalam membuat instrumen musik *dambus*. Apakah dengan gaya Zaroti yang tetap mempertahankan ketradisinya atau memilih gaya Kusyadi dengan ciri khas secara modernisasi sebagai upaya pengembangan.

5.2.2 Bagi Pemerintah

Sebaiknya juga peran pemerintah daerah terutama Dinas Pariwisata sangat penting dalam mendorong dan peduli dalam bidang musik tradisi serta dapat untuk mendokumentasikan arsip ini meliputi notasi, pengetahuan sejarah *dambus* bahkan aspek lainnya dalam upaya dan sekaligus untuk mensosialisasikan keberadaan instrumen *dambus* baik di internal maupun internasional. Selanjutnya dapat memberikan bantuan untuk mempatenkan lagu-lagu *dambus* daerah Bangka Belitung untuk dijadikan sebagai hak kekayaan intelektual berbentuk buku yang difungsikan untuk jenjang SD, SMP, SMA atau Perguruan Tinggi. Tujuannya agar dapat mengenal dan mempelajari instrumen lagu tersebut secara masif. Dengan adanya pembukuan ini, mereka lebih tertarik untuk mengembangkan minat atau bakat mereka pada muatan lokal dan dapat mewujudkan pelestarian budaya oleh masyarakat maupun generasi emas pada tahun 2045.

5.2.3 Bagi Penelitian Selanjutnya

Setelah melakukan dan menjalankan penelitian sosok pendidik atau akademisi yang inspiratif, peneliti melihat adanya peluang untuk mengembangkan untuk penelitian selanjutnya. Menggali kehidupan dalam pengetahuan ilmiah merupakan sosok individu yang memiliki peran aktif, produktif serta berkontribusi untuk kemajuan bangsa dan negara. Maka dari itu, tidak menutup kemungkinan untuk melakukan inovasi-inovasi baru.

Dodi Pranata, 2023

STUDI KOMPARASI SENI DAMBUS GAYA ZAROTI DAN KUSYADI DI BANGKA BELITUNG

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu